

Analisis Pengaruh CAR, NIM, BOPO, dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Persero

Fenandi Bilian¹, Purwanto²

¹Faculty of Business, President University, Bekasi, Indonesia

²Faculty of Business, President University, Bekasi, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mencari variabel mana yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap *return on assets*. Dengan menggunakan *purposive sampling* dan data panel, penelitian ini memperoleh 80 sampel analisis yang memenuhi kriteria. Sampel tersebut merupakan laporan keuangan tahun 2010 – 2014 dari 4 Bank Persero. Penelitian ini menggunakan beberapa metode analisis, yakni analisis deskriptif, asumsi klasik, regresi linier berganda dan pengujian hipotesis. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa *net interest margin* dan biaya operasional pendapatan operasional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on assets*. Sedangkan *capital adequacy ratio* dan *loan to deposit ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*. Secara simultan keempat variabel memiliki pengaruh 95,9% dan sisanya 4,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar dari penelitian ini. Kemudian variabel yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap *return on assets* adalah biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

Kata Kunci : *Return On Assets, Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, dan Loan to Deposit Ratio.*

ABSTRACT

This research also identify the most significant influence factor towards return on assets. By using purposive sampling and pooling data, this study analyzes to obtain 80 samples that meet the criteria. The sample is an financial report 2010 - 2014 of 4 Bank Persero. This research uses descriptive analysis, classical assumption, multiple linear regression and hypothesis testing. Based on the research that has been conducted showed that the net interest margin, operating income and operating costs have a significant influence toward return on assets. In the other hand capital adequacy ratio and loan-to-deposit ratio have not significant influence toward return on assets. Simultaneously the four variables have an influence 95.9% and the remaining 4.1% is explained by other variables outside of this research. Then the variable that has the most significant effect toward return on assets is operating expenses to operating income.

Keywords : *Return on Assets, Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin, Operating Expenses to Operating Income, and a loan to deposit ratio.*

Latar Belakang

Di dalam Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 disebutkan bahwa bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dapat dikatakan bahwa bank dalam menjalankan aktivitasnya berfungsi sebagai lembaga perantara keuangan atau *financial intermediary* antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Fungsi bank sebagai lembaga intermediasi ini membuat bank memiliki kedudukan yang sangat strategis, yakni sebagai penunjang kelancaran sistem pembayaran, pelaksana kebijakan moneter, penghimpun dana dan penyalur dana kepada masyarakat yang akan meningkatkan arus dana untuk investasi, modal kerja maupun konsumsi. Dengan demikian, bank yang sehat, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan sangat diperlukan demi meningkatkan perekonomian nasional.

Dalam melaksanakan kegiatan usahanya, perbankan di Indonesia mengenal sistem ganda

Tabel 1. Perkembangan Jumlah Bank dan Kantor Bank

Kelompok Bank	2010	2011	2012
Bank Persero			
Jumlah Bank	4	4	4
Jumlah Kantor	4189	4362	5363
Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) - Devisa			
Jumlah Bank	36	36	36
Jumlah Kantor	6608	7209	7647
Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) - Non Devisa			
Jumlah Bank	31	30	30
Jumlah Kantor	1131	1288	1447
BPD			
Jumlah Bank	26	26	26
Jumlah Kantor	1413	1472	1712
Bank Campuran			
Jumlah Bank	15	14	14
Jumlah Kantor	263	260	263
Bank Asing			
Jumlah Bank	10	10	10
Jumlah Kantor	233	206	193
Total			
Jumlah Bank	122	120	120
Jumlah Kantor	13837	14797	16625
Jumlah Bank Umum Konvensional	111	109	109
Jumlah Bank Umum Syariah	11	11	11

Sumber: Laporan Pengawasan Perbankan, 2012

Akibat kejadian krisis moneter tersebut Bank Indonesia sebagai Bank Sentral semakin memperketat dalam pengaturan dan pengawasan perbankan nasional agar peristiwa krisis tersebut tidak terjadi lagi. Pengaturan dan pengawasan ini dimaksudkan untuk memantau kinerja perbankan di Indonesia. Salah satu teknik untuk menilai kinerja bank adalah dari laporan keuangan bank tersebut dengan menghitung rasio. Hasil dari perhitungan rasio tersebut akan digunakan sebagai alat analisa kondisi bank tersebut baik atau tidak. Seperti yang dikatakan Kasmir (2014) kita dapat melihat aspek permodalan dengan CAR, aspek likuiditas dengan *loan to deposit ratio* (LDR), dan aspek pendapatan dengan *return on assets* (ROA), *net interest margin* (NIM) dan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) yang kemudian dinilai dengan menggunakan rasio keuangan sehingga dapat menilai kondisi keuangan perusahaan perbankan.

Menurut Bachtiar (2014), ROA dapat memberikan gambaran berapa keuntungan yang diperoleh perusahaan dari setiap dolar aktiva yang diinvestasikan. Dan dikatakan juga ROA ini digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat memperoleh keuntungan dari penggunaan aktiva operasinya. Dengan mengetahui ROA, kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivitya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan. Dibandingkan dengan ROE (*return on equity*), ROA ini lebih efektif untuk melihat profitabilitas perusahaan atau kinerja keuangan perusahaan karena ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam operasi perusahaan sedangkan ROE mengukur return yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan.

Sesuai dengan permasalahan penelitian dan pertanyaan penelitian, maka tujuan nelitian ini dapat dirinci sebagai berikut:

- Untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel terhadap profitabilitas Bank Persero secara parsial, yakni: CAR, NIM, BOPO, LDR
- Untuk mengetahui variabel apa yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap profitabilitas dari Bank Persero.

- c. Untuk mengetahui bahwa variabel CAR, NIM, BOPO dan LDR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas Bank Persero.

Landasan Teori

Rasio Keuangan

Pengertian rasio keuangan menurut James C Van Horne di dalam Kasmir (2014) merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan. Rasio keuangan dapat membantu kita untuk mengidentifikasi beberapa kelemahan dan kekuatan keuangan perusahaan. Dengan rasio keuangan ini kita dapat membuat dua cara perbandingan, yakni dengan membandingkan rasio antar waktu dan kita juga dapat membandingkan rasio perusahaan dengan perusahaan lainnya (Arthur J. Keown, dkk, 2011).

Jadi dapat kita simpulkan rasio keuangan merupakan metode analisis yang diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lain yang terdapat di dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu ataupun secara kombinasi dari kedua laporan tersebut digunakan untuk mengetahui dan mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan yang bersangkutan.

a. Return on Assets (ROA)

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dapat memperoleh keuntungan dari penggunaan aktivasinya. Jadi semakin tinggi nilai ROA berarti kinerja operasinya lebih baik (Bachtiar, 2014). Kemudian berdasarkan Bank Indonesia, ROA merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset dalam suatu periode. Rasio ini dapat dijadikan sebagai ukuran kesehatan keuangan. Rasio ini sangat penting dan berhubungan dengan kinerja bank karena kita dapat melihat tingkat efisiensi usaha suatu bank dari keuntungan yang diperoleh dengan penggunaan asetnya. Dalam kerangka penilaian kesehatan bank, BI akan memberikan nilai maksimal 100 (sehat) apabila bank memiliki $ROA > 1,5\%$ (Hasibuan, 2007).

b. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Modal merupakan sumber dana pihak pertama, yaitu sejumlah dana yang diinvestasikan oleh pemilik untuk pendirian suatu bank. Jika bank tersebut sudah beroperasi maka modal merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian. Agar perbankan dapat berkembang secara sehat dan mampu bersaing dalam perbankan internasional maka permodalan bank harus senantiasa mengikuti ukuran yang berlaku secara internasional, yang ditentukan oleh *banking for international settlements* (BIS), yaitu sebesar CAR adalah 8%. (Riyadi, 2006, dalam Restiyana, 2011).

CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Semakin besar rasio tersebut akan semakin baik posisi modal (Achmad, 2003). CAR memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (hutang), dan lain-lain. Dengan kata lain, CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR), misalnya kredit yang diberikan (Dendawijaya, 2005).

c. *Net Interest Margin (NIM)*

Mengingat kegiatan utama perbankan pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya dan hasil bunga (Dendawijaya, 2005). NIM digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih (Almilia, dkk, 2005).

d. *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*

Rasio BOPO sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Siamat, 2005). Semakin kecil nilai BOPO maka semakin baik kinerja dari para manajemen bank (Riyadi, 2006, dalam Restiyana, 2011). Hasbi di dalam Pratiwi (2012) menambahkan semakin kecil rasio ini maka kinerja bank semakin baik. Dengan demikian efisiensi operasi suatu bank yang diprosikan dengan rasio BOPO akan mempengaruhi kinerja bank tersebut. Menurut Dendawijaya (2005) berdasarkan ketentuan Bank Indonesia besarnya BOPO yang normal berkisar antara 94% - 96%.

e. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Pengelolaan likuiditas merupakan salah satu masalah yang kompleks dalam kegiatan operasional bank, hal tersebut dikarenakan dana yang dikelola bank sebagian besar adalah dana dari masyarakat yang sifatnya jangka pendek dan dapat ditarik sewaktu-waktu. Likuiditas suatu bank berarti bahwa bank tersebut memiliki sumber dana yang cukup tersedia untuk memenuhi semua kewajiban (Siamat, 2005).

Menurut Dendawijaya (2005) LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah, kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. Rasio ini juga merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank. Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari loan to deposit rasio suatu bank adalah sekitar 80%. Namun, batas toleransi berkisar antara 85% sampai 100% (Dendawijaya, 2005). Sedangkan menurut Bank Indonesia besarnya standar LDR adalah 80% - 110%.

Kemudian menurut Kasmir (2014) LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya LDR menurut pemerintah maksimum adalah 110%. Rumus untuk mencari loan to deposit ratio sebagai berikut:

Metode Penelitian

Pendekatan Kuantitatif

Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Definisi lain menyebutkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian pula pada tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik bila disertai dengan gambar, tabel, grafik, atau tampilan lainnya. Menurut Sugiyono (2012) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada umumnya dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Persero yang sudah *go public* dan mempublikasikan laporan keuangannya pada website resminya atau yang sudah melaporkan keuangannya pada Bank Indonesia dalam Direktori Perbankan. Untuk pengambilan sampel ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu sampel ditarik sejumlah tertentu dari populasi emiten dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu, (Sugiyono, 1999, dalam Puspitasari, 2009).

Kriteria sampel penelitian:

1. Bank Persero yang memiliki data laporan keuangan triwulan secara lengkap dari tahun 2010 sampai dengan 2014.
2. Bank Persero yang menyajikan data perhitungan rasio keuangan secara lengkap dan sesuai dengan variabel yang akan diteliti selama pengamatan (tahun 2010 – 2014).
3. Bank Persero yang masih beroperasi selama periode pengamatan (tahun 2010 – 2014).

Berdasarkan kriteria-kriteria di atas, dari sejumlah bank yang beroperasi di Indonesia pada tahun 2010 – 2014, bank yang memenuhi persyaratan sebagai sampel penelitian 4 Bank, yakni Bank Mandiri, Bank BRI, Bank BNI, dan Bank BTN. Dalam penelitian ini data yang dipakai adalah data panel. Data panel merupakan teknik menggabungkan data *time series* dengan *cross section* (Widarjono, 2007).

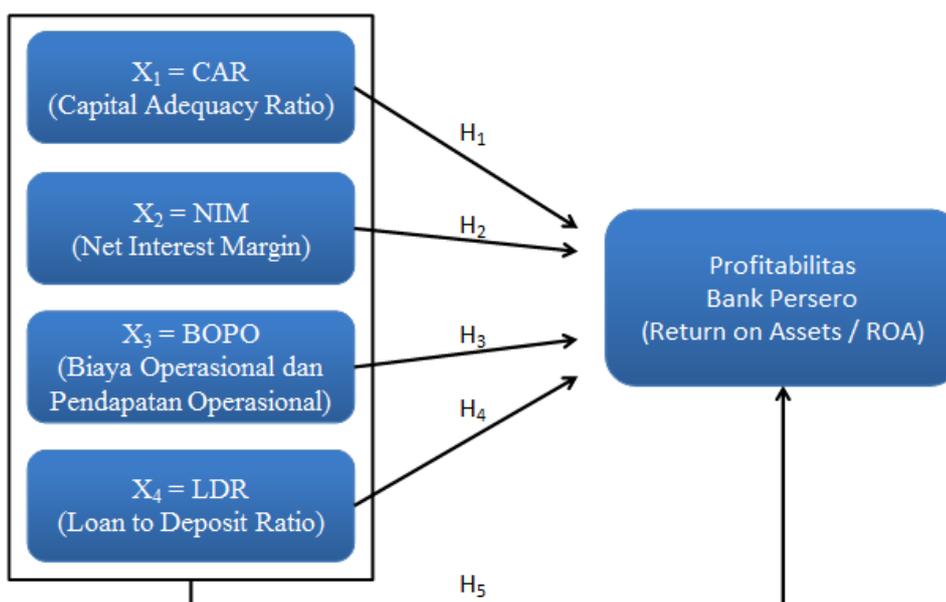
Dengan menggunakan data panel ada beberapa keuntungan yang diperoleh menurut Widarjono (2007), yakni:

1. Data panel yang merupakan gabungan dua data *time series* dan *cross section* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar.
2. Menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (*omitted-variabel*)

Jadi jumlah data yang akan diolah dalam penelitian ini ada 80 untuk masing-masing variabel yang diteliti. Angka tersebut merupakan hasil perkalian antara 5 x 4 x 4 (Tahun Laporan Keuangan X Triwulan X Jumlah Bank yang diteliti).

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikirannya dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sumber: Dikembangkan oleh peneliti, kumpulan penelitian terdahulu

Hipotesis

- Hipotesis 1: CAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas Bank Persero.
Hipotesis 2: NIM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas Bank Persero.
Hipotesis 3: BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas Bank Persero.
Hipotesis 4: LDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas Bank Persero.
Hipotesis 5: Variabel CAR, NIM, BOPO, dan LDR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas Bank Persero.

Analisis Regresi Berganda

Variabel dependen yang digunakan adalah ROA, dan variabel independennya adalah CAR, NIM, BOPO, dan LDR. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model regresi linier berganda yang dirumuskan sebagai berikut (Ghozali, 2006):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \dots\dots\dots (6)$$

HASIL DAN DISKUSI

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ini digunakan untuk menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini, serta dapat menunjukkan nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan nilai standar deviasi dari masing-masing variabel. Hasil olah data deskriptif dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Olah Data Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	80	12,02	20,20	16,2178	1,47234
NIM	80	4,42	10,77	6,4746	1,56637
BOPO	80	57,46	89,91	71,1770	8,66380
LDR	80	61,89	116,04	87,1786	13,96172
ROA	80	1,02	5,15	3,2083	1,11325
Valid N (listwise)	80				

Sumber: SPSS 21

Dari tabel 2 di atas menunjukkan bahwa jumlah observasi atau jumlah pengamatan pada bank persero sebanyak 80 data. Hal ini diperoleh dari 20 kuartal untuk 5 tahun periode keuangan dari 4 bank, yakni bank Mandiri, Bank BRI, Bank BNI, dan Bank BTN. Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan bahwa nilai minimum 12,02% dan maksimum 20,20%. Hal ini menunjukkan bahwa CAR Bank Persero sudah memenuhi standar yang ditetapkan Bank Indonesia, yaitu minimal 8%. Rata-rata nilai CAR dari Bank Persero adalah 16,28%, lalu standar deviasi CAR dari Bank Persero adalah 1,47%. Nilai terendah tersebut dimiliki oleh Bank BNI pada kuartal ketiga tahun 2010. Lalu nilai tertinggi dimiliki oleh Bank BBTN pada kuartal pertama pada tahun 2010 juga.

NIM yang diperoleh menunjukkan nilai minimumnya adalah 4,42% dan nilai maksimumnya adalah 10,77%. Bila dilihat dari nilai minimumnya masih ada yang belum dapat mencapai standar Bank Indonesia yakni 6%. Untuk nilai rata-rata NIM Bank Persero adalah 6,47% dan nilai standar deviasinya adalah 1,57%. Nilai terendah tersebut berada pada kuartal ketiga di tahun 2014 pada Bank BTN. Dan tertinggi di peroleh di kuartal keempat pada tahun 2010 oleh Bank BRI. BOPO yang diperoleh menunjukkan nilai minimumnya adalah 57,46% dan nilai maksimumnya adalah 89,91%. Berdasarkan standar Bank Indonesia besarnya nilai BOPO yang normal adalah 94% - 96%. Hal ini berarti Bank Persero kurang efisien dalam mengelola biaya operasionalnya. Lalu untuk rata-ratanya adalah 71,18% dan standar deviasinya adalah 8,67%. Nilai BOPO terendah dimiliki oleh

Bank Mandiri kuartal kedua pada tahun 2011, lalu nilai tertinggi pada Bank BTN di kuartal ketiga pada tahun 2014.

LDR untuk Bank Persero dari tahun 2010 sampai 2014 memiliki nilai terendah 61,89% dan nilai tertinggi 116,04%. Berdasarkan standar Bank Indonesia LDR yang normal adalah berada diantara 80% - 110%, lalu nilai standar yang disarankan oleh Dendawijaya adalah 85% - 100%. Dengan demikian rasio yang dimiliki oleh Bank Persero belum memenuhi standar Bank Indonesia. Lalu untuk rata-rata yang diperoleh adalah 87,18% sementara untuk nilai standar deviasi diperoleh 13,96%. Nilai terendah dan tertinggi terdapat pada tahun 2010. Nilai terendah ada pada kuartal pertama di Bank Mandiri, lalu nilai tertinggi ada pada kuartal kedua di Bank BTN.

ROA yang diperoleh menunjukkan nilai minimumnya adalah 1,02% dan nilai maksimumnya adalah 5,15%. Standar nilai kesehatan menurut Bank Indonesia adalah > 1,5%. Bila kita lihat dari nilai minimum 1,02% maka masih ada Bank Persero yang tidak memenuhi standar nilai kesehatan Bank Indonesia. Bank yang memperoleh nilai terendah tersebut adalah Bank BTN pada kuartal ketiga di tahun 2014. Lalu untuk nilai tertinggi yakni 5,15% diperoleh oleh Bank BRI pada kuartal keempat di tahun 2012. Lalu untuk rata-rata yang diperoleh pada masa penelitian yakni 2010 sampai 2014 adalah 3,21% lalu untuk standar deviasinya adalah 1,11%.

Regresi Linier Berganda

Dengan regresi linier berganda ini dapat diperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel lain. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah ROA dan variabel independennya adalah CAR, NIM, BOPO, dan LDR.

Tabel 3
Coefficients^a

Type	Coefficients of Unstandardized		Coefficients of Standardized	T	Significant	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	7,135	,443		16,114	,000		
CAR	,030	,018	,040	1,649	,103	,866	1,154
NIM	,320	,018	,451	17,574	,000	,782	1,278
BOPO	-,088	,004	-,684	-19,635	,000	,425	2,355
LDR	-,003	,003	-,035	-1,074	,286	,492	2,033

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: SPSS 21

Berdasarkan tabel 3 diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$ROA = 0,040 CAR + 0,451 NIM - 0,684 BOPO - 0,035 LDR$$

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Pengujian hipotesis ini dilakukan baik secara parsial maupun simultan. Terdapat 3 test yang dilakukan, yakni uji F, uji t, dan koefisien determinasi. Uji F ini dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel CAR, NIM, BOPO, dan LDR secara simultan terhadap ROA. Uji t dilakukan untuk mengetahui hubungan CAR, NIM, BOPO, dan LDR secara parsial terhadap ROA. Lalu koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa akurat variabel-variabel independen yang dipilih pada model penelitian ini menjelaskan variabel dependen.

Uji t

Uji statistik t ini digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan secara parsial terhadap variabel dependen. Pada tabel 4.5 dapat kita lihat pengaruh secara parsial dari keempat variabel dependen yang digunakan yakni CAR, NIM, BOPO dan LDR.

Hasil pengujian dari model regresi yang ditunjukkan oleh tabel 4.4 adalah sebagai berikut:

1. CAR memiliki nilai t-hitung 1,649 yang lebih kecil dari t-tabel 1,99 dan memiliki nilai signifikan 0,103. Maka hipotesis pertama ditolak karena hasil dari perhitungan menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA yang mewakili profitabilitas Bank Persero.
2. NIM memiliki nilai t-hitung 17,574 yang lebih besar dari t-tabel 1,99 dan memiliki nilai signifikan 0,000. Maka hipotesis kedua diterima karena hasil dari perhitungan menunjukkan bahwa NIM berpengaruh secara signifikan terhadap ROA yang mewakili profitabilitas Bank Persero.
3. BOPO memiliki nilai t-hitung 19,635 yang lebih besar dari t-tabel 1,99 dan memiliki nilai signifikan 0,000. Maka hipotesis ketiga diterima karena hasil dari perhitungan menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA yang mewakili profitabilitas Bank Persero.
4. LDR memiliki nilai t-hitung 1,074 yang lebih kecil dari t-tabel 1,99 dan memiliki nilai signifikan 0,286. Maka hipotesis keempat ditolak karena hasil dari perhitungan menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA yang mewakili profitabilitas Bank Persero.

Uji F

Uji F (*F-test*) dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel CAR, NIM, BOPO, dan LDR secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA. Hasil perhitungan dari model regresi ini dapat dilihat di tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4. Uji F (*F-test*)

ANOVA ^a					
Type	Squares of Sum	df	Square of Mean	F	Signifikant
1 Regression	94,127	4	23,532	466,963	,000 ^b
Residual	3,780	75	,050		
Total	97,907	79			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), LDR, NIM, CAR, BOPO

Sumber: SPSS 21

Berdasarkan perhitungan dengan *F-test* dalam tabel 4.6 diperoleh nilai *F*-hitung 466,963 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel CAR, NIM, BOPO dan LDR terhadap ROA secara simultan. Hal itu karena angka *F*-hitung yang lebih besar dari *F*-tabel 2,49 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis kelima diterima.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk melihat seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Semakin angka koefisien determinasi mendekati angka 1 maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Lalu sebaliknya semakin kecil nilai koefisien determinasi maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah terbatas.

Model Summary^b

Type	R	R2	Adjusted R2	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,981 ^a	,961	,959	,22448	2,172

Dari tabel 5 di atas diketahui bahwa keempat variabel independen terhadap variabel ROA sebagai variabel dependen yang dinyatakan dengan nilai *adjusted R square* yaitu 0,959 atau 95,9 %. Hal ini berarti 95,9% variasi ROA bisa dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel independen yaitu CAR, NIM, BOPO dan LDR. Sedangkan sisanya sebesar $100\% - 95,9\% = 4,1\%$ dijelaskan oleh sebab-sebab dari variabel lain di luar penelitian ini.

Interpretasi Hasil

Intepretasi hasil ini akan membahas dan menjadi jawaban dari rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dan hipotesis yang telah dibuat pada penelitian ini. Pada bagian ini akan dibahas mengenai teori dan juga hasil perhitungan menggunakan SPSS 21 guna menjadi bukti dan dasar pengambilan kesimpulan dan juga didukung dengan penelitian sebelumnya.

a. Hubungan variabel CAR terhadap ROA

Dari hasil perhitungan yang dilakukan menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal itu ditunjukkan di tabel 4.5 yang menyatakan bahwa nilai *t*-hitung < *t*-tabel, yakni $1,649 < 1,99$. Dan nilai signifikannya juga melebihi 0,05 yakni 0,103. Dari hasil ini berarti hipotesis pertama yang menyatakan bahwa CAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas ditolak. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Suhardi (2013) yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Namun hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Mawardi (2005), Puspitasari (2009), Restiyana (2011), Hardiyanti (2012), dan Fahmy (2013) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA.

Bila dilihat tidak berpengaruhnya CAR terhadap ROA kemungkinan karena bank-bank yang beroperasi pada tahun tersebut sangat menjaga besarnya modal yang ada atau dimiliki. Hal ini karena adanya peraturan Bank Indonesia yang mensyaratkan CAR minimal sebesar 8% mengakibatkan bank-bank selalu berusaha menjaga agar CAR yang dimiliki sesuai dengan ketentuan. Nilai CAR ini diperoleh dari modal bank dibanding dengan ATMR. Seperti yang dikatakan oleh Dendawijaya (2005) bahwa contoh ATMR adalah kredit yang diberikan kepada masyarakat oleh pihak bank. Jadi semakin besar ATMR maka akan menurun nilai dari CAR dan sebaliknya semakin kecil ATMR maka akan meningkat nilai CAR. Dilain pihak, kredit yang diberikan kepada masyarakat dapat membuka kesempatan bank untuk memperoleh pendapatan dari bunga pinjaman yang diberikan. Dengan demikian kemungkinan lainnya CAR tidak berpengaruh terhadap ROA adalah bank belum dapat melempar kredit sesuai dengan yang diharapkan atau belum optimal.

b. Hubungan variabel NIM terhadap ROA

Dari hasil perhitungan didapat bahwa NIM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini ditunjukkan di tabel 4.5, didapat nilai *t*-hitung sebesar 17,574 dan nilai signifikan 0,000. Dari hasil tersebut maka hipotesis kedua yang menyatakan bahwa NIM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas Bank Persero diterima. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mawardi (2005), Puspitasari (2009), Restiyana (2011), Widianata (2012) yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ayuningrum (2011) menyatakan bahwa NIM tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA.

NIM merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. (Almilia, dkk, 2005). Dengan demikian semakin besarnya NIM akan menunjukkan semakin efektif bank dalam penempatan aktiva perusahaan dalam bentuk kredit yang berdampak pada peningkatan ROA juga. Jika dilihat dari nilai beta NIM ini memiliki pengaruh kedua terbesar yakni 0,451. Dengan demikian dengan melakukan pengawasan terhadap NIM akan dapat juga membantu perbankan untuk menjaga kinerja keuangan perbankan karena NIM dapat cukup berpengaruh besar kepada ROA.

c. Hubungan variabel BOPO terhadap ROA

Dari hasil perhitungan didapat bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan. Hal tersebut ditunjukkan oleh tabel 4.5 yang memperoleh hasil -19,635 dan nilai signifikan 0,000. Dari hasil perhitungan ini maka hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas Bank Persero diterima. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mawardi (2005), Puspitasari (2009), Restiyana (2011), Widiana (2012) dan Fahmy (2013) yang juga menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Menurut Siamat (2005) BOPO ini sering digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Dengan demikian meningkatnya BOPO maka efisiensi perbankan akan menurun. Kenapa BOPO dapat menjadi penilaian efisiensi perbankan karena nilai BOPO diperoleh dari biaya operasional terhadap pendapatan operasional bank. Jadi apabila nilai BOPO tinggi otomatis nilai biaya operasional bank tersebut besar dan pendapatannya rendah. Besarnya BOPO dapat disebabkan juga dari tingginya biaya dana yang dihimpun dan rendahnya pendapatan bunga dari penanaman dana. Oleh karena itu kenapa BOPO ini memiliki hubungan negatif terhadap ROA. Arti kata negatif ini adalah berbanding terbalik dengan ROA. Dari hasil perhitungan BOPO memiliki nilai beta tertinggi terhadap ROA yakni -0,684. Dengan demikian manajemen perbankan harus memperhatikan biaya-biaya yang digunakan atau lebih mengefisienkan penggunaan biaya.

d. Hubungan variabel LDR terhadap ROA

Dari hasil perhitungan yang didapat bahwa LDR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Hal itu ditunjukkan oleh tabel 4.5 memperoleh t-hitung 1,074 dan nilai signifikan 0,286. Dari hasil perhitungan ini maka hipotesis keempat yang menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank ditolak. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian-penelitian terdahulu seperti Puspitasari (2009), Restiyana (2011), dan Hardiyanti (2012) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Menurut Dendawijaya (2005) mengatakan bahwa LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rasio ini juga merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank. Kemudian menurut Kasmir (2014) LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Semakin rendahnya nilai LDR berarti menunjukkan bank likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan. Sebaliknya semakin tinggi LDR menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya atau relatif tidak likuid.

Tidak berpengaruhnya LDR terhadap ROA ini kemungkinan karena besarnya kepemilikan aset dari perbankan persero di Indonesia. Bisa kita lihat di tabel 4.1 yang menyatakan bahwa bank-bank persero berada pada 10 besar bank yang memiliki aset terbesar di Indonesia. Dan kemungkinan yang kedua adalah pendapatan Bank Persero tidak hanya dari pendapatan bunga dari pinjaman yang diberikan kepada masyarakat tetapi juga dihasilkan dari pendapatan berbasis komisi. Seperti artikel yang dimuat dalam bisnis.com (2013) yang menyatakan bahwa perbankan sudah mulai berpindah

dari fokus untuk mendapat pendapatan dari bunga ke *fee based income*. Karena kenyataannya pada saat ini nasabah juga makin banyak yang butuh kemudahan dalam transaksi, asuransi dan investasi. Dengan demikian itulah produk-produk yang menjadi sumber pendapatan berbasis komisi. Dengan demikian itulah kemungkinan alasan LDR tidak berpengaruh terhadap ROA.

e. Variabel yang paling berpengaruh terhadap ROA

Variabel yang paling berpengaruh terhadap ROA adalah BOPO. Hal itu dapat dilihat dari tabel di atas yang menunjukkan nilai beta sebesar -0,684 dan dengan level signifikan 0,000. Nilai beta menunjukkan bahwa setiap BOPO naik 1 satuan maka ROA akan menurun sebesar 0,684 satuan. Dari hasil tersebut maka memang sesuai jika BOPO sering disebut rasio efisiensi seperti yang dikatakan oleh Siamat (2005). Hal itu karena jika dilihat dari hasil perhitungan BOPO yang memiliki pengaruh terbesar terhadap ROA. Oleh karena itu pihak perbankan harus memperhatikan rasio BOPO ini, apabila sudah terlalu tinggi maka harus dilakukan efisiensi lebih lagi akan tetapi jangan terlalu rendah karena perbankan dalam menjalankan bisnisnya pasti membutuhkan dana operasional. Menurut peraturan Bank Indonesia nilai yang wajar adalah 94% - 96%. Dengan demikian pihak bank harus melakukan kontrol agar BOPO selalu berada pada nilai wajar yang diberikan oleh pihak Bank Indonesia.

f. Hubungan variabel CAR, NIM, BOPO dan LDR terhadap ROA

Semua variabel independen yakni CAR, NIM, BOPO dan LDR memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap ROA. Hal ini diketahui dari hasil uji F di tabel 4.6, nilai F yang diperoleh dari perhitungan yang telah dilakukan adalah 466,963 dan nilai ini lebih besar dari nilai F-tabel yang sebesar 2,49 dan nilai signifikan yang berada di bawah 0,05 yakni 0,000. Hasil ini memenuhi hipotesis kelima bahwa CAR, NIM, BOPO dan LDR berpengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas yang dilihat dari nilai ROA. Hasil ini juga didukung dengan penelitian Ayuningrum (2011) yang menyatakan bahwa CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR. Dan jika dilihat dari nilai *adjusted R*² pada koefisien determinasi (tabel 4.7) diperoleh nilai 0,959 atau 95,9 %. Hal ini berarti 95,9% variasi ROA bisa dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel independen yaitu CAR, NIM, BOPO dan LDR. Sedangkan sisanya sebesar 100% - 95,9% = 4,1% dijelaskan oleh sebab-sebab dari variabel lain di luar penelitian ini.

Kesimpulan

1. Dari hasil perhitungan yang dilakukan menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Tidak berpengaruhnya CAR terhadap ROA kemungkinan disebabkan oleh bank-bank yang beroperasi pada tahun tersebut sangat menjaga modal yang ada atau dimiliki. Hal tersebut dapat juga terjadi karena bank belum dapat melempar kredit sesuai dengan yang diharapkan atau belum optimal.
2. Dari hasil perhitungan didapat bahwa NIM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hal tersebut berarti ketika NIM meningkat maka ROA meningkat. Rasio NIM ini memiliki pengaruh kedua terbesar, dengan demikian dengan melakukan pengawasan terhadap NIM akan dapat juga membantu perbankan untuk menjaga kinerja keuangan perbankan karena NIM dapat cukup berpengaruh besar kepada ROA.
3. Dari hasil perhitungan didapat bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan. Artinya BOPO akan berpengaruh terbalik terhadap ROA, jika BOPO meningkat maka ROA menurun.
4. Dari hasil perhitungan didapat bahwa LDR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Tidak berpengaruhnya LDR terhadap ROA ini kemungkinan karena besarnya kepemilikan aset dari Bank Persero. Kemungkinan yang kedua adalah pendapatan Bank Persero tidak hanya dari bunga dari pinjaman yang diberikan kepada masyarakat tetapi juga dihasilkan dari pendapatan berbasis komisi.

5. Variabel yang paling berpengaruh terhadap ROA adalah BOPO. Nilai rasio BOPO ini tidak boleh terlalu rendah dan juga tidak boleh terlalu tinggi, hal tersebut dapat disesuaikan dengan standar Bank Indonesia yakni 94% - 96% agar profitabilitas perbankan selalu sehat.
6. Semua variabel independen yakni CAR, NIM, BOPO dan LDR memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap ROA. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan 95,9% variasi ROA bisa dijelaskan oleh variabel CAR, NIM, BOPO dan LDR. Sedangkan sisanya sebesar 4,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Ana Partina dan Alni Rahmawati (2014). Bank dan Lembaga Nonbank. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Arthur J. Keown (2011). Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan, Edisi Kesepuluh, Jilid 1 Edisi Bahasa Indonesia. PT Indeks.
- Achmad, Tarmizi dan Willyanto Kartiko Kusuno (2003). Analisis Rasio-rasio Keuangan Sebagai Prediktor Dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perbankan di Indonesia, Media Ekonomi dan Bisnis, Vol. XV, NO. 1
- Almilia, Luciana Spica dan Winny Herdiningtyas (2005). Analisis CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.7, No.2.
- Ayuningrum, Anggrainy Putri (2011). Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR Terhadap ROA (Studi Kasus Pada Bank Umum *Go Public* yang *Listed* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005 – 2009). Universitas Diponegoro, Semarang.
- Brase, Charles Henry (2009). *Understandable Statistics*. Boston, New York: *Houghton Mifflin Company*.
- Bachtiar, Yanivi (2014). Analisis Informasi Keuangan. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Dendawijaya, Lukman (2005). Manajemen Perbankan. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Fahmy, M. Shalahuddin (2013). Pengaruh CAR, NPF, BOPO dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Ghozali, Imam (2006). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, Drs. H. Malayu S.P., (2007). Dasar-dasar Perbankan. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hardiyanti (2012). Pengaruh CAR, NPL dan LDR Terhadap ROA Pada Bank BUMN yang *Go-Public* di Indonesia (Tahun 2006-2010). Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Indonesia. Undang-undang No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan
- Indonesia. Undang-undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan
- Indonesia. Surat Edaran BI No. 3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001
- Kasmir (2008). Manajemen Perbankan. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Kasmir (2014). Analisis Laporan Keuangan. Depok: PT Raja Grafindo.
- Mawardi, Wisnu (2005). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum dengan Total Assets Kurang dari 1 Triliun). Jurnal Bisnis Strategi, Vol 3, No. 3.
- Puspitasari, Diana (2009). Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, dan Suku Bunga SBI Terhadap ROA. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Pratiwi, Dhian Dayinta (2012). Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR Terhadap Return on Assets (ROA) Bank Umum Syariah. (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2005 – 2010). Universitas Diponegoro, Semarang.
- Restiyana (2011). Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR, dan NIM Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi pada Bank Umum di Indonesia periode 2006-2010). Universitas Diponegoro, Semarang.

- Siamat, Dahlan (2005). Manajemen Lembaga Keuangan. Edisi Keempat. Jakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sugiyono (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukarman, Widigdo (2014). Liberalisasi Perbankan Indonesia: Suatu Telaah Ekonomi-Politik, Jakarta: PT Gramedia.
- Widarjono, Agus (2007). Ekonometrika Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis. Yogyakarta: Ekonisia.
- Widianata, Andrea (2012). Analisis Pengaruh Rasio CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR Terhadap ROA (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode Tahun 2009 – 2011). Universitas Diponegoro, Semarang.
- <http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2014/11/07/094534626/Ini.10.Bank.dengan.Aset.Terbesar.di.Indonesia>
- <http://finansial.bisnis.com/read/20130613/90/144632/pendapatan-bank-saatnya-mendulang-untung-dari-lini-nonbunga>.

